

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya yang bergantung pada sektor pertanian. Hal ini berarti sumber ekonomi dan sosial penduduk sangat tergantung pada tata produksi dan hasil-hasil pertanian. Dengan demikian, persoalan pertanian sesungguhnya merupakan masalah pokok bagi pengusaha Indonesia. Masalah pertanian merupakan indikator paling penting untuk melihat dan mengukur tingkat kesejahteraan kehidupan pengusaha Indonesia secara keseluruhan.

Namun sangat disayangkan, pembicaraan mengenai nasib para petani selalu tidak jauh dari kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan yang rendah, serta kualitas hidup yang cukup, dan hal - hal lain yang akan menunjukkan betapa kondisi petani selalu berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Nah, keadaan seperti ini tentunya bukan karena atas kehendak mereka sendiri, maksudnya disini semisalnya diberikan ruang alternatif yang cukup bagi para petani untuk memilih antara kemakmuran dan kemiskinan, tentu mereka tidak akan memilih kondisi kemiskinan .

Meskipun demikian, dalam beberapa dekade terakhir, perekonomian Indonesia mulai mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu elemen penting dalam struktur perekonomian nasional adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (usaha mikro). Usaha mikro menjadi ujung tombak dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, serta

meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengusaha, terutama di wilayah pedesaan

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2018), sektor usaha mikro berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia. Nah, hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah.

usaha mikro juga menjadi salah satu sektor yang paling tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti resesi ekonomi global atau krisis moneter. Ketangguhan ini sebagian besar di dorong oleh fleksibilitas dan kemampuan usaha mikro untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Selain itu, sektor ini juga lebih mudah untuk berkembang di berbagai sektor ekonomi, mulai dari perdagangan, industri, hingga sektor pertanian dan perikanan.

Selain itu, usaha mikro yang ada di Indonesia adalah salah satu kebutuhan yang dapat dimanfaatkan pengusaha untuk melakukan perputaran uang. usaha mikro disebut juga dapat bertahan dalam kondisi apapun, dengan kemampuan serta keterbatasan disaat usaha lain mengalami kegagalan, dan pada sebagian lingkungan dari usaha mikro ini dianggap sebagai sektor usaha yang sangat kuat.

Perekonomian Indonesia sebagian besar masih mengandalkan sektor pertanian, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (usaha mikro) yang menjadi tulang punggung ekonomi desa. usaha mikro berperan besar dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan pengusaha. Meskipun demikian, masih banyak desa di

Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal mereka. Salah satunya adalah Desa Tuhemberua, sebuah desa yang terletak di kecamatan Lolomatua di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional, yang cenderung memiliki keterbatasan dalam hal produktivitas dan pendapatan.

Sebagian besar penduduk di desa ini masih bergantung pada pertanian tradisional, seperti menanam kapulaga, menanam coklat kakau dan sayuran, yang tergolong musiman dan sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca. Namun, hasil pertanian yang diperoleh sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal. Di sisi lain, pendapatan dari hasil pertanian juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh petani, seperti perubahan cuaca, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar yang tidak stabil. Akibatnya, meskipun sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian desa, ia tidak mampu memberikan keuntungan yang signifikan atau keberlanjutan ekonomi yang stabil bagi pengusaha.

Tabel 1.1 Pekerjaan Masyarakat

No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	150 orang	50%
2	Peternak	50 orang	16,7%
3	Pedagang	40 orang	13,3%
4	Pegawai negeri/swasta	20 orang	6,7%
5	Lain-lain	30 orang	11,7%
6	Pekerja usaha jamur tiram	5 orang	1,7%
Total		300 orang	100%

Sumber: Pemdес Tuhemberua Kecamatan Lolomatua Tahun 2025

Jumlah penduduk Desa Tuhemberua adalah 1.903 jiwa, namun tidak semua penduduk bekerja. Tabel ini hanya menunjukkan jumlah

orang yang bekerja dalam sektor-sektor tertentu, yang totalnya kurang dari jumlah penduduk desa.

Desa Tuhemberua, menghadapi berbagai tantangan dalam hal ekonomi, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan kurangnya akses terhadap peluang ekonomi yang lebih luas. Meskipun Desa Tuhemberua memiliki potensi alam yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian dan usaha mikro berbasis produk lokal, kenyataannya, pengusaha desa masih menghadapi berbagai masalah yang menghambat upaya mereka untuk meningkatkan taraf hidup. Terutama dalam hal ekonomi, berbagai faktor struktural dan non-struktural membuat perekonomian desa terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

Salah satu masalah yang paling mendasar adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi yang memadai. Di Desa Tuhemberua, sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Namun, lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani sangat terbatas, dengan rata-rata luas lahan yang dikelola tidak cukup untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Lahan yang sempit ini, ditambah dengan teknik pertanian tradisional yang masih banyak digunakan, menyebabkan produktivitas pertanian menjadi rendah. Keterbatasan lahan ini semakin diperburuk oleh kurangnya pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam yang ada. Tanah yang digunakan untuk bertani tidak terkelola secara optimal, dan petani kesulitan untuk memaksimalkan hasil pertanian mereka.

Selain keterbatasan lahan, masalah ekonomi pengusaha di Desa Tuhemberua juga terkait dengan rendahnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha pertanian maupun usaha lainnya. Sebagian besar pengusaha di desa ini belum sepenuhnya menyadari pentingnya menggunakan teknologi pertanian yang lebih

efisien. Penggunaan alat dan teknologi modern yang dapat meningkatkan hasil pertanian masih sangat terbatas. Misalnya, banyak petani yang masih mengandalkan alat pertanian sederhana yang tidak mampu meningkatkan efisiensi kerja. Mereka juga kurang memahami teknik budidaya yang ramah lingkungan atau teknik pengelolaan tanah yang dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Dengan demikian, meskipun mereka memiliki lahan untuk bertani, pengelolaan yang kurang efisien menyebabkan hasil pertanian yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka secara maksimal.

Selain masalah akses sumber daya ekonomi, pengusaha Desa Tuhemberua juga menghadapi masalah dalam hal pemasaran produk. Banyak petani dan pelaku usaha mikro di desa ini yang kesulitan untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Pasar lokal yang terbatas sering kali menjadi satu-satunya tempat mereka menjual hasil produksi, dengan harga yang sering kali lebih rendah daripada harga pasar yang seharusnya. Masalah pemasaran ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan jaringan pemasaran, minimnya informasi tentang permintaan pasar, serta terbatasnya infrastruktur yang mendukung distribusi produk. Tanpa adanya sistem distribusi yang baik, produk dari Desa Tuhemberua, seperti jamur tiram atau produk pertanian lainnya, tidak dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Padahal, dengan produk berkualitas dan strategi pemasaran yang tepat, mereka dapat memperluas pasar dan mendapatkan harga yang lebih baik.

Di level makro, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan pengusaha Desa Tuhemberua juga menjadi masalah yang berkontribusi pada rendahnya daya saing perekonomian desa. Pendidikan yang rendah membuat pengusaha kesulitan dalam

mengakses informasi yang dapat membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih baik. Selain itu, kurangnya pendidikan di bidang kewirausahaan dan manajemen usaha juga membuat pengusaha kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola usaha dengan baik. Hal ini memperburuk kondisi perekonomian desa, karena meskipun mereka memiliki potensi untuk berwirausaha, mereka belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai. Hal ini menyebabkan sebagian besar petani kesulitan untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka, yang pada gilirannya menghambat peningkatan pendapatan.

Mengingat ketergantungan yang besar terhadap sektor pertanian tradisional, pengusaha yang baru memulai usaha mereka harus pandai untuk memilih bidang usaha yang mudah dan paling bisa dan mudah untuk dilaksanakan, serta dapat disesuaikan dengan potensi lokal dan potensi diri yang mereka miliki. Maka, diperlukan sebuah solusi yang lebih inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Salah satu alternatif usaha yang dapat dipertimbangkan adalah budidaya jamur tiram, yang kini mulai diminati oleh pengusaha sebagai usaha yang menguntungkan dan dapat dilakukan dengan modal yang relatif terjangkau. Jamur tiram merupakan komoditas pertanian yang relatif mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Proses budidaya jamur tiram juga relatif singkat, sehingga petani dapat memperoleh hasil dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Selain itu, dengan pengelolaan yang baik, budidaya jamur tiram dapat memberikan pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Jamur tiram juga memiliki permintaan pasar yang cukup stabil, baik sebagai bahan pangan segar maupun produk olahan

lainnya seperti jamur kering, nugget jamur, atau keripik jamur. Selain itu, Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) juga merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana, serta juga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mudah dibudidayakan dan memiliki potensi pasar yang luas. Sebagai produk pangan yang kaya akan gizi dan di percaya mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit lever, diabetes, anemia.

Kegiatan pembudidayaan jamur konsumsi, ternyata dapat menciptakan pekerjaan baru dibidang pertanian, karena mengingat jamur tiram memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasar lokal. Keunggulan lain dari budidaya jamur tiram adalah proses produksinya yang relatif cepat, membutuhkan modal yang terjangkau, dan dapat dilakukan dalam skala kecil maupun besar. Jamur tiram biasanya dipelihara dengan media tanam serbuk gergaji steril yang dikemas dalam kantung plastik.

Dalam beberapa tahun terakhir, usaha budidaya jamur tiram berkembang pesat. Berkat hasil yang cepat dan biaya produksi yang relatif rendah, semakin banyak pengusaha yang tertarik untuk menekuni usaha ini. Usaha ini tidak hanya terbatas pada skala rumah tangga, tetapi mulai berkembang ke skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (usaha mikro), dengan sistem produksi yang lebih terorganisir dan hasil yang lebih besar. Dengan meningkatnya jumlah petani jamur tiram, Desa Tuhemberua kini memiliki potensi untuk menjadi salah satu sentra produksi jamur tiram yang bisa memenuhi permintaan pasar lokal.

Keberhasilan usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial pengusaha. Salah satu dampak positif yang paling nyata adalah terbukanya peluang

kerja baru bagi anggota pengusaha yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan tetap atau pendapatan tambahan. Dengan adanya usaha budidaya jamur tiram, dapat menciptakan lapangan kerja baru yang terbuka lebar, baik untuk kaum pria maupun wanita, serta kelompok muda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dapat memiliki alternatif dalam memulai usaha.

usaha mikro budidaya jamur tiram juga dapat di manfaatkan oleh generasi muda, terutama yang baru tamat sekolah atau yang masih belum memiliki pekerjaan tetap, usaha mikro ini membuka peluang untuk memperoleh keterampilan yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja di masa depan. Selain itu, peningkatan keterampilan ini juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar yang lebih luas.

Salah satu manfaat besar dari berkembangnya usaha mikro budidaya jamur tiram adalah dampaknya terhadap sektor ekonomi desa secara keseluruhan. Ketika pengusaha mulai memperoleh pendapatan tambahan dari usaha ini, mereka akan lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya meningkatkan daya beli pengusaha desa, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup, khususnya dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sebagai contoh, banyak keluarga yang mulai mampu mengakses pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, serta perawatan kesehatan yang lebih terjangkau.

Dalam hal pemasaran, usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua memiliki peluang besar untuk mengembangkan jangkauan pasarnya, baik itu di tingkat desa maupun kabupaten. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperluas pasar adalah dengan memanfaatkan media sosial, seperti Instagram atau

Facebook, untuk membantu meningkatkan visibilitas produk jamur tiram. Banyak konsumen yang kini lebih memilih membeli produk langsung dari petani atau produsen lokal yang menawarkan produk berkualitas dan memiliki cerita menarik di balik proses produksinya. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk aktif dalam promosi dan edukasi pasar tentang manfaat jamur tiram, baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi keberlanjutan lingkungan.

Namun, meskipun budidaya jamur tiram menawarkan potensi yang cukup besar, tantangan utama yang dihadapi oleh pengusaha Desa Tuhemberua adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal budidaya jamur tiram yang efektif. Banyak petani yang belum terampil dalam mengelola budidaya jamur tiram dengan cara yang optimal, mulai dari pemilihan media tanam, pengaturan suhu dan kelembaban, hingga pemeliharaan jamur tiram yang tepat. Tanpa adanya pelatihan atau bimbingan yang memadai, petani kesulitan untuk menghasilkan jamur tiram dengan kualitas yang baik dan produktivitas yang tinggi. Akibatnya, meskipun ada potensi besar untuk membudidayakan jamur tiram, pengusaha Desa Tuhemberua sering kali gagal memaksimalkan potensi tersebut.

Dalam dunia pertanian dan perkebunan modern, penerapan teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, salah satu peluang besar untuk pengembangan budidaya jamur tiram adalah penerapan teknologi yang lebih canggih, baik dalam proses produksi maupun dalam aspek pemasaran. Nah, Penggunaan teknologi untuk mengatur suhu dan kelembapan di dalam ruang budidaya jamur tiram, tentu ini dapat meningkatkan hasil panen dan memperpendek waktu produksinya. Sistem budidaya yang lebih terotomatisasi, seperti penggunaan sensor suhu dan kelembapan, ini dapat membantu petani mengontrol kondisi lingkungan secara lebih presisi

tanpa harus memantau secara manual. Selain itu, penggunaan mesin pembuat media tanam yang efisien atau teknologi pengeringan yang lebih baik juga dapat meningkatkan kualitas produk pada jamur tiram serta mengurangi kerugian akibat kerusakan atau pembusukan jamur tiram yang tidak terjual dalam waktu dekat.

Semua faktor ini menunjukkan bahwa meskipun sektor usaha mikro berbasis budidaya jamur tiram memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian pengusaha Desa Tuhemberua, berbagai masalah yang ada harus segera diatasi. Untuk itu, dibutuhkan intervensi yang komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun pengusaha itu sendiri.

Peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam mengembangkan usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua. Dukungan berupa pelatihan, penyuluhan, serta penyediaan akses ke pembiayaan sangat membantu pengusaha dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Pemerintah desa dan daerah perlu terus mendorong pendampingan kepada petani jamur tiram untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, baik dari segi teknis pertanian, manajerial, maupun pemasaran.

Program-program bantuan yang disediakan oleh pemerintah, seperti penyediaan bibit berkualitas, pelatihan tentang teknologi pertanian ramah lingkungan, serta bantuan permodalan untuk pengembangan usaha, juga sangat penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerjasama antara petani jamur tiram dengan pasar lokal, sehingga produk jamur tiram dapat lebih mudah dijangkau oleh konsumen.

Di sisi lain, meskipun pemerintah desa dan kecamatan telah berupaya untuk mendukung perkembangan usaha mikro, seperti

dengan memberikan pelatihan tentang teknik budidaya jamur tiram yang baik dan benar, serta memberikan bantuan modal usaha, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti tempat penyimpanan dan alat distribusi yang memadai, serta peningkatan pemahaman pengusaha akan pentingnya usaha mikro budidaya jamur tiram. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi pengusaha setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan memilih judul “ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO BUDIDAYA JAMUR TIRAM TERHADAP KESEJAHTERAAN PENGUSAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA TUHEMBERUA KECAMATAN LOLOMATUA”.

1.2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan terstruktur, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Menganalisis Perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua?
2. Bagaimana dampak perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram terhadap kesejahteraan pengusaha budidaya jamur tiram di desa Tuhemberua?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram di Desa Tuhemberua.
2. Untuk mengetahui dampak usaha mikro budidaya jamur tiram terhadap kesejahteraan pengusaha budidaya jamur tiram di desa di desa Tuhemberua.

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi sehingga dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan di lapangan khususnya tentang perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pengusaha khususnya usaha mikro.